

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN 24 Maros

Andi Nurfatihah<sup>1\*</sup>, Hasibuddin<sup>2</sup>, Ishaq Shamad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Indonesia.

\*Koresponden Penulis, E-mail: [andi.nurfatihah@gmail.com](mailto:andi.nurfatihah@gmail.com)

### ABSTRAK

Peran pendidikan penting untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur. Peningkatan dan peyempurnaan kualitas pendidikan dilakukan dengan berbagai peran, mulai dari pembenahan Sistem Pendidikan Nasional maupun pengaturan jenjang satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran guru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 24 Maros. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data-data tersebut diolah dengan analisis kualitatif interpretative dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dilapangan menentukan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan minat anak, mengintegrasikan variasi mengajar, dengan pendekatan individual, keterbukaan, keteladanan, serta pemberian motivasi, memfasilitasi minat, bakat dengan sarana dan prasarana yang menunjang belajar, mengevaluasi perkembangan hasil belajar, bimbingan individual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah faktor dari dalam siswa siswa itu sendiri seperti kemauan belajar, kesiapan siswa untuk belajar juga dari luar adanya ganjaran dan kompetisi. Faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa antara lain: pengaruh kondisi lingkungan/teman, kondisi siswa/keluarga baik dari siswa sendiri maupun dari sekolah. Sedangkan dari pihak guru sendiri adalah jadwal pelajaran yang kurang tepat.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar

### ABSTRACT

The role of education is essential to create a just and prosperous society. Improvement and refinement of the quality of education are done through various roles, starting from the improvement of the National Education System as well as the regulation of educational units. The purpose of this research is (1) to determine and identify supporting and inhibiting factors the role of Islamic Education (PAI) teachers in fostering students' interest in learning at SDN 24 Maros. This research is included in descriptive qualitative research. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation methods. The data was processed with interpretive qualitative analysis starting from data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the field research determined that the role of Islamic Education (PAI) teachers in fostering students' interest in learning is to develop lesson plans by paying attention to the conditions and interests of the students, integrating various teaching methods with an individual approach, openness, role modeling, and providing motivation, facilitating interests and talents with supporting learning resources and facilities, evaluating learning outcomes, and providing individual guidance in learning the Quran. Supporting factors in fostering students' interest in learning are factors from within the students themselves such as the willingness to learn, student readiness to learn, and from external factors such as rewards and competition. Factors that can inhibit students' interest in learning include the influence of the environment/friends, the condition of the students/families, both from the students themselves and from the school. Meanwhile, from the teacher's side, it is the less appropriate schedule for lessons..

**Keywords:** Leadership, Madrasah Head, Motivation, Teacher Performance

## PENDAHULUAN

Pendidikan bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus selalu dikembangkan secara bertahap sejalan dengan tuntutan zaman. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengakibatkan banyak sekolah mengalami perubahan dan tuntutan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Kemajuan IPTEK tersebut memberi dampak positif dan negatif pada masyarakat. Salah satu dampak positifnya, semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan terutama bagi generasi penerusnya sehingga orang tua berusaha menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan dan seluruh tenaga edukatif dituntut untuk meningkatkan kualitasnya terutama dalam memberikan pengajarannya sebagaimana dijelaskan oleh Zamroni,

”Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan mudharatnya, bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung.”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuhkembangkan kemampuan secara optimal baik dari kemampuan dasar jasmani dan rohani.<sup>2</sup> Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencetak manusia terdidik serta memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu salah satu komponen yang sangat amat penting dalam pendidikan adalah guru.

Puad Ihsan dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan<sup>4</sup>. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses Pendidikan<sup>5</sup>.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam rangkaian usaha pembangunan bangsa. Hal ini dibuktikannya pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar dan menengah sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 37 (2); kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:

---

<sup>1</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), h. 29

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 156

<sup>3</sup> Sofyan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah Dalam Teori Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013) h 219

<sup>4</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1-2

<sup>5</sup> *Ibid*

- a. Pendidikan agama,
- b. Pendidikan kewarganegaraan, dan
- c. Pendidikan bahasa.<sup>6</sup>

Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri serta dapat memilih kebutuhan pembangunan nasional dan tanggung jawab antara pembangunan bangsa. Dengan demikian dorongan pertumbuhan dan perkembangan ke arah suatu tujuan atau fungsi yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>7</sup>

Filsafat pendidikan Islam telah dipaparkan bahwa pendidikan agama Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai Islam, mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengalaman nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas Wahyu Tuhan. Hal ini berarti PAI secara optimal harus mampu mendidik anak didiknya agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman dan bertakwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus mengamalkan ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.

Guru adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia.

Alfauzan Amin dalam bukunya mengungkapkan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode/strategi yang relevan. Untuk Pembelajaran Shalat misalnya, seorang guru harus mampu menggunakan metode 4 ceramah, Tanya jawab, latihan, serta harus memberikan keteladanan bagi anak didiknya. Masih menurut Alfauzan Amin bahwasanya ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan ibadah kepadaNya. Karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Seorang guru harus senantiasa

---

<sup>6</sup> UU RI Nomor 20 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 26

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 16

membekali dirinya dengan berbagai kemampuan. Kemampuan intelektual dan metodologis, serta kepribadian dan akhlak mulia harus dimiliki seorang guru.<sup>8</sup>

Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika disekolah, tetapi juga diluar sekolah. Guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama anak didiknya disekolah. Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam.

Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks itulah, diyakini guru dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat pada suatu sabyek yang baru dengan menggunakan minat- minat anak didik yang telah ada. Disamping itu Tanner yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi anak didik bagi masa yang akan datang.<sup>9</sup>

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat belajar siswa diperlukan saat pembelajaran berlangsung dengan adanya minat dalam mengikuti pembelajaran maka siswa dapat belajar dengan baik. Ada tidaknya minat siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat merupakan faktor penting dalam pengembangan potensi siswa dalam keberhasilan belajar siswa.

Betapa besar peranan seorang guru pada umumnya dalam memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar agar peserta didik dapat berperilaku dengan baik. Guru banyak memberi pengaruh kepada siswa baik yaitu dengan cara memberi nilai yang nantinya dapat mendorong peserta didik belajar lebih giat. Upaya menumbuh kembangkan minat belajar siswa merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.

Berdasarkan perannya seorang guru ini menuntut agar guru dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya susuai keinginan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru juga berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi dan memotivasi peserta didiknya. Terkait dengan pentingnya peran seorang

---

<sup>8</sup> Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu Pres), h.. 2

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 158

guru, maka seyogyanya guru memiliki berbagai kemampuan untuk meningkatkan minat peserta didik agar mau belajar, giat belajar, agar siswa merasa bergairah dan bersemangat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian penelitian ini penulis menginginkan keberhasilan guru dalam berperan memotivasi siswa agar mempunyai minat dalam belajar sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sempurna dan prestasi yang dicapai akan memperoleh kesempurnaan hasil yang memuaskan. Sehingga penulis mengambil judul “Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 24 Batangase kelurahan bontoa kabupaten maros”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SDN 24 Batangase kelurahan Bontoa kecamatan mandai Kabupaten Maros dengan subjek penelitian yakni Kepala Sekolah, Operator Sekolah, guru pendidikan Islam dan siswa. Adapun metode pengumpulan data nya yaitu, dengan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dilakukan dengan alur reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), teknik analisis perbandingan (komparatif), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verivication).

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Hasil**

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat Belajar siswa di SDN 24 Maros**

Umumnya tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar, mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, membimbing siswa sehingga menjadi insan kamil, seimbang antara aspek jasmani dan rohani, dunia dan akhirat.

Demikian pula tugas guru di SDN 24 Batangase dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemantapan iman, ilmu dan kekuatan amal ibadah, menciptakan kualitas yang dinamis dan representatif dalam menghadapi situasi global, tentunya tidak hanya terhenti pada mengajar dengan menyampaikan materi di depan kelas saja melainkan lebih dari itu mendidik dalam berbagai aspeknya, menjadi pembimbing, pengawas serta teladan bagi anak didiknya.<sup>10</sup>

Oleh karenanya disamping tugas pokoknya mengajar di kelas, guru di SDN 24 Batangase ini juga mendampingi siswa dalam aktifitasnya di organisasi intra maupun ekstra sekolah untuk memberi bimbingan dan pengarahan serta membantu siswa untuk belajar mengembangkan minat dan bakatnya baik dalam bidang seni maupun yang lain.<sup>11</sup>

#### 1) Guru Dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran

Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi, 14 November 2022

<sup>11</sup> Hasil Observasi, 14 November 2022

diantaranya tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pelajaran, siswa dan melibatkan komponen lain sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan, melaksanakan dan memberikan balikan serta mengembangkan perangkat pembelajaran demi mengantarkan anak didik mencapai tujuan.

Adapun peran guru PAI di SDN 24 Batangase dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah sebagaimana hasil wawancara dengan ketiga guru PAI sebagai berikut:

Diungkapkan oleh Ibu Ria Angriani, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran PAI di SDN 24 Batangase

“Mengupayakan peningkatan profesional guru dengan ikut berperan aktif dalam forum-forum ilmiah, seperti workshop, seminar, pelatihan dan sebagainya. Banyak membaca dan memperbanyak buku acuan serta membandingkan antara satu buku dengan buku yang lain”.<sup>12</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Yalla, S. Ag selaku guru PAI kelas:

“Meningkatkan profesional guru dengan ikut KKG, seminar, pelatihan dan sebagainya. Dalam mengembangkan silabus perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan peserta didik yaitu dengan mengubah perencanaan dari tahun ke tahun dengan mengambil yang terbaik seperti dari media pembelajaran yang digunakan (leptop, internet dan lain-lain)”.<sup>13</sup>

Oleh Ibu Normawaty, S.Pd. I selaku guru PAI

“Untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran saya ikut seminar- seminar, KKG dan mengembangkan silabus dari pusat disesuaikan dengan minat anak-anak”.<sup>14</sup>

Peran dan upaya guru PAI SDN 24 Batangase dalam merencanakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran adalah: Peningkatan profesional guru dengan berperan aktif dalam forum ilmiah, seperti pelatihan, workshop, KKG, memperbanyak buku acuan, mengembangkan perangkat pembelajaran dari DIKNAS, dengan memperhatikan kondisi dan minat subyek.

## 2) Strategi, Metode Serta Pendekatan Guru Agama Dalam Memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual

---

<sup>12</sup> Ibu Ria Angriani, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 16 November 2022, di Kantor SDN 24 Batangase

<sup>13</sup> Yalla, S. Ag, Guru PAI, “Wawancara”, 16 November 2022, di Ruang Kelas 4

<sup>14</sup> Normawaty, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 16 November 2022, di Ruang Kepsek

anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Karena kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.

Pengelolaan kelas yang baik, pengembangan variasi mengajar serta memanfaatkan media/alat bantu tidak boleh sembarangan, tetapi harus ada tujuan yang hendak dicapai. Dengan variasi metode pembelajaran yang mempunyai andil cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Ria Angriani, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran PAI,

“Sebagai pengajar, memotivasi anak-anak supaya terjadi perubahan dalam pengetahuan agar lebih luas, keterampilan, sikap dan hubungan sosialnya dengan teman maupun masyarakat khususnya dengan orang tua. Untuk memperlancar kegiatan saya menggunakan strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi yang kita miliki, sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik seperti menyampaikan berita cerita yang menarik yang ada relevansinya dengan materi pelajaran, juga ada selingan joki-joki yang menyegarkan, Menggunakan alat peraga yang diperlukan, serta moving class, kegiatan di luar kelas yang relevan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Pendekatan keteladanan dengan memberi pedoman-pedoman nanti untuk hidup bermasyarakat”.<sup>15</sup>

Oleh Normawaty, S. Pd. I selaku guru PAI,

“Peran sangat besar, karena kita sebagai guru mempunyai tugas menjadikan mereka menjadi manusia IMTAQ yang mempunyai akhlak, budi pekerti yang luhur. Sehingga tugas saya bukan hanya mengajarkan ilmu/pelajaran saja akan tetapi bagaimana ilmu yang dia dapat bisa diamalkan dan diaplikasikan dalam hidup sehari-hari, menjadikan mereka berhasil baik dalam belajar, prestasi sekolah maupun dalam hidup. Strategi yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, penugasan individual. Untuk pembelajarannya bisa di perpustakaan, musholla Mediana VCD, dengan mendengarkan musik, cerita sehingga dapat menarik perhatian dan minat anak-anak Pendekatan pengalaman, dengan bimbingan individual bagi anak yang kurang mampu membaca Al-Qur’an agar fasih dalam membaca”.<sup>16</sup>

Berbeda dengan bapak Yalla, S. Ag selaku guru PAI,

“Kalau peran; sebagai pengajar, pembimbing dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak-anak. Strategi teacher centris tuntutan guru dalam menerangkan masalah-masalah maupun student centris melihat kondisi materi yang kita pelajari. Metode pembelajaran ya harus dikemas secara menarik, dimana kita harus mengerti kemauan anak, memberikan metode yang terbaik dan terbaru bagi anak misalnya, pertanyaan, penugasan, ceramah. Tidak dengan diskusi karena biasanya mereka menginginkan nilai dan didominasi anak vokal sehingga cara yang dipakai adalah memberi pertanyaan yang bisa langsung menjawab dan

---

<sup>15</sup> Ibu Ria Angriani, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 16 November 2022, di Kantor SDN 24 Batangase

<sup>16</sup> Normawaty, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 16 November 2022, di Ruang Kepsek

mereka mendapatkan poin bagi yang bisa, bagi yang tidak bisa diberi motivasi. Dengan media yang menarik, belajar diluar kelas seperti di musholla, roling bangku, dan cerita yang dapat membuat keadaan anak di kelas semangat kembali dengan cerita pribadi saya, hal-hal yang ghoib. Fasilitas, seperti leptop dari sekolah atau pribadi, lab. Internet dan lainnya. Pendekatan dengan keterbukaan pada anak, dari situ anak tertarik untuk bertanya dan jujur terhadap problemnya; pendekatan keteladanan, dengan memberi cermin anak menjadi figur yang baik dalam hidup berkeluarga, masyarakat dan bernegara; pendekatan dengan memberi materi dari segi manfaat dalam hidup nanti bagi anak seperti munakakhah, ibadah dan lain- lain serta mengajak untuk menganalisis dan berpikir masalah-masalah yang relevan dengan kejadian sekarang”.<sup>17</sup>

Dari hasil penelitian di SDN 24 Batangase didapat peran guru adalah sebagai pembimbing, motivator, pengajar serta suri tauladan bagi peserta didiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru di SDN 24 Batangase pun menggunakan metode, media, pendekatan belajar mengajar untuk merangsang minat siswa adalah sebagai berikut:

Metode dan Strategi:

1. Metode dan strategi yang bervariasi, sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik seperti menyampaikan berita cerita, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.
2. Dengan media yang menarik, belajar diluar kelas seperti di musholla, moving bangku/roling bangku, dan cerita yang dapat membuat keadaan anak di kelas semangat kembali seperti cerita pribadi seorang guru, dan hal - hal yang ghoib.

Media yang digunakan seperti VCD, LCD, Tape, Leptop, Internet, perpustakaan, musholla.

Pendekatan yang lakukan guru Pendidikan agama Islam di SDN 24 Batangase adalah pengalaman, bimbingan individual, keterbukaan, keteladanan, fungsional dengan memberi materi dari segi manfaat dalam hidup nanti bagi anak seperti munakakhah, ibadah dan lain-lain.

### 3) Tugas, peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar

Guru sebagai pendidik di dalam kelas memegang peran profesional dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam rangka memfasilitasi bakat, minat dan kebutuhan siswa-siswanya. Dari dalam kelas inilah proses pendidikan dimulai, dalam rangka mengembangkan kognisi, afeksi, psikomotor siswa, di dalam kelas guru mewujudkan segala kemampuan dan kompetensinya, dengan mencurahkan segenap kreatifitas dan inovasinya dalam rangka menerapkan metode sesuai materi dan kondisi siswa serta berusaha menularkan segenap pengetahuan kepada siswa sebagaimana kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai guru pendidikan agama Islam yang menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan moral atau nilai-nilai dalam kehidupan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ria Angriani, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran PAI,

---

<sup>17</sup> Yalla, S. Ag, Guru PAI, “Wawancara”, 16 November 2022, di di Ruang Kelas 4



“Tanggung jawabnya sangat tinggi, karena peserta didik adalah amanah dari wali murid, dari Allah serta merupakan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang shalih-shalihah, yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya. Berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan minat belajar anak, sesuai dengan situasi dan kondisi real peserta didik”.<sup>18</sup>

Dengan Ibu Normawaty, S. Pd.I

“Peran dan tugas guru pendidikan agama Islam seperti saya ini sangat besar. Karena kita sebagai guru mempunyai tugas menjadikan mereka manusia IMTAQ dan mempunyai akhlak yang baik. Sehingga bukan hanya mengajarkan ilmu/pelajaran saja akan tetapi bagaimana agar ilmu yang dia dapat mampu dioperasionalisasikan (diamalkan) dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan mereka berhasil baik dalam prestasi sekolah maupun dalam hidup”.<sup>19</sup>

Senada dengan bapak Yalla, S. Ag,

“Ini adalah tantangan yang besar karena peserta didik adalah amanah dari orang tua, Allah untuk menumbuhkan minatnya dan menjadikan mereka menjadi generasi yang intelek dan sholih-shalihah, berhasil dalam segala yang dicita-citakan. Berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan minat anak dalam belajar, yaitu dari pelajaran, metode dan guru. Ketiga hal tersebut harus didesain dengan baik, sehingga saya selalu mengutamakan perasaan untuk menumbuhkan minat belajar anak”.<sup>20</sup>

Tugas, peran dan tanggung jawab guru PAI sangat besar dan penuh dengan tantangan, karena kita sebagai guru harus menyiapkan dan menjadikan generasi yang sholih-sholihah, tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan bangsa.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat dicapai, sehingga evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, karena evaluasi lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, yang paling penting bukan pada pemberian angka melainkan sebagai dasar feed back (catu balik) dalam rangka revisi. Sebab belajar mengajar itu kontinyu dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan. Setiap kali dilaksanakan proses pengajaran, harus dievaluasi (formatif) agar memberi manfaat terhadap sistem pengajaran, evaluasi sumatif pun perlu dilaksanakan untuk pengembangan sistem yang lebih luas.

Hasil wawancara dengan Ibu Ria Angriani, S. Pd. I selaku guru PAI

“Selalu mengevaluasi dan mengoreksi hasil kerja anak, baik berbentuk tugas maupun ulangan harian, dengan menunjukkan hasilnya kepada peserta didik. Secara periodik mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individu maupun secara global”.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Ibu Ria Angriani, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 17 November 2022, di Kantor SDN 24 Batangase

<sup>19</sup> Normawaty, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 17 November 2022, di Kantor SDN 24 Batangase

<sup>20</sup> Yalla, S. Ag, Guru PAI, “Wawancara”, 17 November 2022, di di Ruang Kelas 4

<sup>21</sup> Ibu Ria Angriani, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 17 November 2022, di Kantor

Senada dengan ibu Normawaty, S. Pd. I

“Mengevaluasi setiap selesai materi/ulangan harian, biasanya anak-anak saya suruh menganalisis berdasarkan pendapatnya sendiri-sendiri tentang masalah-masalah relevan yang sering mereka alami seperti halnya pacaran. Tanya jawab pun sering saya berikan setelah materi saya jelaskan, dengan begitu saya tahu mana anak yang berminat dan tidak, dengan begitu anak yang tidak mempunyai minat menjadi berminat dalam belajar, pre tes dan post test seperti ketentuan sekolah”.<sup>22</sup>

Jadi evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD adalah:pre tes/formatif (ulangan harian, tugas, Tanya jawab), pos tes/sumatif. Sedangkan bentuk evaluasi adalah tes lisan maupun tulis dengan menunjukkan hasil kerjanya kepada peserta didik yang secara periodik mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individu maupun secara global.

#### 5) Peran Guru Dalam Memahami Minat Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam memahami minat peserta didik seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau aspek psikologi anak didiknya seperti dalam perhatian mereka dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran agama Islam. Di SDN 24 Batangase peran guru untuk mengetahui minat anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah:

Hasil wawancara dengan Ibu Ria Angriani, S. Pd. I sebagai berikut:

“Respon peserta didik cukup baik, antusias dan minatnya cukup tinggi, mengingat daerah Sidayu adalah daerah agamis/religius. Untuk mengetahui minat anak, saya memperhatikan peta kelas, memahami karakter peserta didik, memperhatikan kondisi psikologis anak ketika pelajaran berlangsung, juga kondisi lingkungan pada saat itu sangat mempengaruhi minat anak, memperhatikan mimik dan tingkah laku anak pada saat KBM berlangsung”.<sup>23</sup>

Dengan bapak Yalla, S. Ag sebagai berikut:

“Respon anak berbeda-beda, ada yang semangat, malas. Sebenarnya hal ini berkaitan dengan minat anak dalam belajar itu sendiri dan dari guru dalam mengajar, guru tidak harus monoton sehingga harus menggunakan variasi pembelajaran baik metode, strategi dan media yang digunakan. Sedangkan untuk memahami minat anak adalah pertama, dari respon anak dalam mengerjakan tugas, kedua, tingkah laku atau karakter anak, ketiga, dengan mereview kembali materi kemarin dengan menyuruh menulis kembali dan mengungkapkan didepan kelas, dengan begitu minat anak untuk belajar ketahuan, keempat, memperhatikan cara mereka duduk saat pelajaran berlangsung, sehingga dengan memberi dan membuat lingkungan menjadi senang, seperti cerita masalah pribadi, menjadi konsultasi”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Normawaty, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 17 November 2022, di Kantor SDN 24 Batangase

<sup>23</sup> Ibu Ria Angriani, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 17 November 2022, di Kantor

<sup>24</sup> Yalla, S. Ag, Guru PAI, “Wawancara”, 17 November 2022, di di Ruang Kelas 4

Dengan ibu Normawaty, S. Pd. I

“Respon anak ya berbeda-beda mbak ada yang semangat, antusias, ngantuk, males apalagi waktu pelajaran membaca Al-Qur’an bagi mereka yang berasal dari sekolah negeri seperti SMP dan latar belakang agamanya minim sekali. Untuk melihat minat atau tidak itu dari respon mereka, latar belakang kehidupannya, dari kemampuan anak didik yang berbeda-beda. Sehingga cara pembelajaran yang saya gunakan juga bervariasi bukan hanya ceramah tapi juga diskusi”.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menggambarkan bahwa respon dan minat anak itu tergantung pada perhatian dan keinginan anak itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan minat anak tersebut. Karena dengan adanya pengaruh luar yang lebih besar minat siswa dalam belajarpun akan semakin meningkat pula. Dan dari guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter anak didiknya yang berbeda-beda. Guru memberikan perhatian, bimbingan, serta variasi pembelajaran metode, strategi, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

## **Pembahasan**

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN 24 Maros**

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sekolah, sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peranan, yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya

diantara tugas dari pekerjaannya adalah bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping materi yang akan diajarkan.

Dengan kata lain pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar yang sebaik-baiknya

#### **1) Guru Dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran**

Guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, diantaranya merencanakan, mengembangkan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Diantaranya adalah faktor kurikulum yang berimplikasi pada perencanaan berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa menurut ahli humanistik. Materi-materi yang diajarkan kepada siswa hendaklah dirasakan oleh siswa sebagai suatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.<sup>26</sup>

Pendidik (guru) di SDN 24 Batangase mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengubah dari tahun pertahun dengan mengambil yang terbaik melalui

---

<sup>25</sup> Normawaty, S. Pd. I, Guru PAI, “Wawancara”, 17 November 2022, di Kantor SDN 24 Batangase

<sup>26</sup> Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan, Sangat Penting Untuk Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerhati Pendidikan* ( Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 4

peningkatan profesional guru seperti mengikuti workshop, seminar, pelatihan, KKG, memperbanyak buku acuan serta membandingkannya, selalu meneliti rujukan dari Al-Qur'an dan Al-Hadis sehingga para pendidik mampu mengembangkan silabus dari pusat disesuaikan dengan minat anak-anak.

Penekanan tersebut mempunyai implikasi bahwa fungsi guru/dosen adalah sebagai penjabar/penjelas dan pelaksana dalam pembelajaran baik dalam hal isi, metode, maupun evaluasi<sup>27</sup>

## 2) Strategi, Metode Serta Pendekatan Guru Agama Dalam Memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar

Strategi, metode serta pendekatan guru agama mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak-anak, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam tujuan. Kaitannya dengan pendidikan agama Islam guru melakukan modifikasi dan inovasi dalam pengembangan materi atau bahan ajar serta strategi pembelajaran untuk memberikan pencerahan bagi pengembangan kepribadian (kognitif, afektif, dan psikomotorik) anak didik.

Pendidikan agama Islam akan lebih bermakna dalam kehidupan anak didik, sebagaimana tercermin oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 24 Batangase dalam proses belajar mengajar menggunakan multi strategi dan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan yang bersifat student centris dan teacher centris. Menggunakan alat peraga yang diperlukan, serta moving class, kegiatan pembelajaran di luar dan di dalam kelas yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik, dengan memperhatikan tujuan dan kepribadian anaknya, seperti pembelajaran di musholla, perpustakaan, lab. Internet. Metode yang ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan, bahan pelajaran yang ditetapkannya tentu saja orientasinya adalah pada siswa belajar. Jadi, metode yang digunakan pada dasarnya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Hal ini tercermin di SDN 24 Batangase dalam penetapan penggunaan metode secara bervariasi yang disesuaikan dengan memperhatikan tujuan bahan pelajaran serta kepribadian anak didiknya.

Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran agama dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Penetapan strategi perlu menerima respon masukan dari peserta didik.

Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Muhaimin menyebut strategi dengan delivery system, yang didefinisikan sebagai *"the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended"*<sup>28</sup>

Dari pengertian tersebut berarti strategi mencakup lingkungan, fisik, guru, bahan-bahan pelajaran dan kegiatan yang lain, media juga merupakan komponen dalam

---

<sup>27</sup>Muhaimin, Paradigma pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001),h. 3

<sup>28</sup> Muhaimin, Paradigma pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001),h. 152

strategi sebagai penyampai informasi yang diperlukan peserta didik dan guru dalam membantu memperlancar penyampaian isi pembelajaran kepada peserta didik. Berhubungan dengan hal tersebut, di SDN 24 Batangase dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa belajar adalah dengan musik, LCD, VCD, laptop.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 24 Batangase menggunakan pendekatan pengalaman dengan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktikkan dan merasakan hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan, pendekatan keteladanan dengan menjadikan figur guru (pendidik), petugas sekolah, orang tua dan masyarakat serta tokoh-tokoh yang kongkrit atas keberhasilannya sebagai contoh dan cermin bagi peserta didik, pendekatan rasional, suatu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek penalaran berbentuk proses berpikir dengan memperkenalkan fakta, contoh-contoh, informasi kemudian disimpulkan, dengan hal-hal yang relevan dalam kehidupan. Jadi pendekatan yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SDN 24 Batangase adalah pendekatan keteladanan, pengalaman, fungsional, serta bimbingan individual bagi anak didik yang minim dalam membaca Al-Qur'an.

Penerapan metode, strategi, media serta pendekatan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar dapat dilihat dari reaksi positif/senang dan reaksi negatif/tidak senang. Karena yang mempengaruhi sikap belajar peserta didik ialah faktor kemampuan dan gaya mengajar guru di kelas, faktor metode, pendekatan, strategi yang digunakan guru, media, sikap dan perilaku guru, suara, lingkungan kelas, manajemen kelas dan berbagai faktor lainnya.<sup>29</sup>

Cara guru agama di SDN 24 Batangase dalam memahami minat belajar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung adalah dengan memperhatikan peta kelas, memahami karakter peserta didik, kondisi psikologis anak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kondisi lingkungan saat itu seperti kelas, ventilasi dan cuaca serta jam pelajaran, dengan memperhatikan mimik dan tingkah laku anak saat berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut perlu diketahui oleh guru sebelum mentransfer ilmu dan nilai-nilai kepada peserta didik.

### 3) Tugas, peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar

Peran dan tanggung jawab guru agama di SDN 24 Batangase berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tanggung jawab sebagai guru agama sangat tinggi, karena peserta didik adalah amanah dari wali murid, dari Allah serta merupakan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang shalih-shalihah, yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya. Peran dan tugas guru pendidikan agama Islam sangat besar merupakan tantangan. Karena kita sebagai guru mempunyai tugas menjadikan mereka manusia IMTAQ, intelek, dan mempunyai akhlak yang baik. Sehingga tugas guru agama bukan hanya mengajarkan ilmu/pelajaran saja akan tetapi bagaimana agar ilmu yang dia dapat mampu dioperasionalkan (diamalkan) dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan mereka berhasil baik dalam prestasi sekolah maupun dalam hidup, untuk menumbuhkan minatnya dan menjadikan mereka menjadi generasi berhasil dalam segala yang dicita-

---

<sup>29</sup> Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan, Sangat Penting Untuk Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerhati Pendidikan* ( Bandung: Alfa Beta, 2006), h.38

citakan. Oleh karena itu sebagai guru kita berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan minat anak dalam belajar, yaitu dari pelajaran, metode dan pihak guru sendiri. Ketiga hal tersebut harus didesain dengan baik sehingga guru agama SDN 24 Batangase selalu mengutamakan perasaan untuk menumbuhkan minat belajar anak didiknya.

Sifat anak didik yang menyepelekan pelajaran pendidikan agama Islam dan lebih mementingkan pelajaran yang lain harus dihilangkan dengan menumbuhkan minat belajar kepada siswa untuk suka pelajaran semuanya tanpa menduakan pelajaran pendidikan agama Islam. Karena bukan hanya pelajaran umum saja yang penting akan tetapi pelajaran agamapun juga sama pentingnya. Untuk menumbuhkan minat anak didik tersebut guru agama SDN 24 Batangase mendesain antara metode, guru, dan pelajaran harus menarik perhatian peserta didiknya. Karena dari ketiganya terdapat pengaruh dalam menyukai dan memperhatikan suatu pelajaran bagi siswa, menurut ketiga guru PAI, hal tersebut juga berlaku bagi pelajaran lain dan guru yang mengajar.

Seperti yang didejelaskan oleh bapak Yalla, Ibu Ria Angriani, dan Normawaty bahwa memang benar tanggung jawab, peran dan tugas guru agama sangat tinggi dan merupakan tantangan karena peserta didik amanah dari orang tua (wali murid), Allah dan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang sholih-sholihah, beriman dan bertakwa, tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya agar berhasil baik dalam prestasi sekolah maupun hidup, maka langkah guru agama SDN 24 Batangase adalah berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan minat belajar anak sesuai dengan situasi dan kondisi riil peserta didik. Mengutamakan perasaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam mendidik dan mengajar.

Yang menjadi harapan guru agama untuk mewujudkan lulusan sebagai generasi yang berkemampuan, maka guru pendidikan agama Islam berusaha secara sadar untuk membimbing dan/atau melatih siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula dimanfaatkan bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham/budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; dan (7) mampu mengilhami, mengilmui pengembangan ajaran Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian, dapat dipahami bahwa menumbuhkan minat dan bakat secara optimal bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat berbekal IMTAQ sehingga menjadi generasi

---

<sup>30</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. (Bandung: 2004. PT Remaja Rosda Karya), hlm. 83

sholih-sholihah, tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negara baik dalam prestasi sekolah maupun hidup bagi seorang guru agama Islam merupakan hal yang berat dan tantangan dalam menumbuhkan minat belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar perlu didesain dengan baik dari bagaimana cara dan upaya guru untuk menumbuhkan minat dan perhatian terhadap pelajaran baik melalui bimbingan, pemberian motivasi sebagai perangsang/stimulus dalam belajar sebab beragamnya perbedaan psikologis peserta didik, metode dan guru sebagai pengajar yang disenangi anak-anak. Ketiganya didesain dengan baik seperti yang dilakukan oleh guru agama SDN 24 Batangase . Dengan begitu minat (interes), semangat peserta didik dalam belajar akan tumbuh dengan sendirinya.

#### 4) Evaluasi

Penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran untuk mengetahui tujuan yang dirumuskan dapat dicapai, sehingga evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, dalam penilaian yang paling penting bukan pada pemberian angka melainkan sebagai dasar feed back dalam rangka revisi. Sebab belajar mengajar bersifat kontinyu dalam mencapai suatu tujuan. Setiap kali dilaksanakan proses pengajaran, harus dievaluasi (formatif) agar memberi manfaat terhadap sistem pengajaran, evaluasi sumatif pun dilaksanakan untuk pengembangan sistem yang lebih luas. Dengan mengevaluasi ternyata terdapat pengaruh bagi siswa untuk menumbuhkan minat belajarnya seperti yang dilakukan oleh guru SDN 24 Batangase yaitu selalu mengevaluasi dan mengoreksi hasil kerja anak, baik berbentuk tugas maupun ulangan harian, dengan menunjukkan hasilnya kepada peserta didik. Secara priodik mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individu maupun secara global, mengevaluasi setiap selesai materi/ulangan harian, pre tes dengan menganalisis berdasarkan pendapatnya sendiri-sendiri tentang masalah-masalah relevan yang mereka alami seperti halnya pacaran, tanya jawab diberikan setelah materi dijelaskan, dengan begitu terlihat mana anak yang berminat dan tidak, dengan begitu anak yang tidak mempunyai minat menjadi berminat dalam belajar, sedangkan bentuk evaluasi adalah tes lisan maupun tulis.

Dari ulangan yang dilakukan oleh guru di SDN 24 Batangase merupakan salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai dimana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan dalam rentang waktu tertentu (evaluasi produk). Selain itu kepentingan lainnya yaitu untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik melalui ulangan harian/UTS, pos tes, dengan itu anak didik akan akan giat belajar (baik di sekolah atau di rumah) ketika diketahuinya akan dilaksanakan ulangan. Buku paket dan catatan diupayakan anak didik untuk dibaca dan dipelajari agar dikuasai sebelum ujian.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru gunakan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang dipelajari di kelas, ulangan dapat diberikan pada setiap akhir kegiatan pengajaran agar perhatian anak bertahan dalam waktu yang relatif lama. Guru memberitahukan kepada anak didik bahwa akan diadakan ulangan agar ulangan yang diberikan tidak terkesan asal- asalan, hanya untuk menyembunyikan diri. Tetapi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

dirumuskan dan langkah yang perlu diambil setelah ulangan patut dipertimbangkan agar hasil dari kegiatan evaluasi tidak sia-sia. Tapi berguna bagi guru dan anak didik dihari mendatang.

Motivasi lain bagi anak adalah keinginan untuk mengetahui hasil dari usaha/ulangan yang dilakukan. Guru tidak harus mematikan keinginan anak untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah terselesaikan oleh anak didik dan telah diberi angka (nilai), guru agama SDN 24 Batangase selalu membagikan kembali seperti yang dilakukan oleh bapak Taman Hakim agar mereka mengetahui prestasi kerjanya. Dengan mengetahui hasil yang telah dilakukan dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya dikemudian hari dengan giat belajar di rumah maupun di sekolah. Jika di dalam anak didik sudah tertanam suatu dorongan untuk giat belajar, maka tidak sukar bagi guru untuk membelajarkan anak didik.

Jika ada kesalahan kerja yang dilakukan oleh anak didik dalam nilai ulangan seperti, nilai yang diperoleh tidak mencapai standar yang ditentukan dalam pelajaran pendidikan agam Islam (nilainya rendah) yaitu dengan remidi dan bagi anak yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an tentu saja ada upaya sebagai perbaikan yang dilakukan oleh guru agama di SDN 24 Batangase melalui bantuan serta bimbingan individual dari guru agama sendiri. Bagaimana menyelesaikan suatu tugas dengan baik dan benar. Dengan kearifan guru agama SDN 24 Batangase menanamkan pengertian kepada anak didik untuk bersikap positif agar tidak kecewa terhadap prestasi yang rendah, pada akhirnya dia sendiri akan sadar dan akan meminta bimbingan kepada guru untuk membetulkan agar kesalahan itu tidak terulang kembali. Sehingga anak didik tidak akan meremehkan pelajaran agama yang seharusnya juga harus diperhatikan.

#### 5) Peran Guru Dalam Memahami Minat Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas akan menjadikan terciptanya kebiasaan saling menghormati, menghargai dan menyayangi sesama teman dan guru di sekolah sehingga terjalin keakraban dan kekeluargaan. Ada sebagian guru agama dengan menciptakan suasana yang kondusif dengan pengaturan ruangan, tempat duduk siswa, penggunaan media dan gaya mengajar yang berbeda-beda.

Agar suasana kelas menjadi hidup dan siswa mempunyai perhatian, berminat dalam belajar, guru SDN 24 Batangase menggunakan variasi metode sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan begitu siswa tidak jenuh dan bosan apalagi tidur ketika proses belajar berlangsung bahkan bisa lebih meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Slameto yang dikutip leh Abdul Hadis menyatakan bahwa agar proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan optimal, maka hubungan antara guru dengan peserta didik yang lain harus timbal balik dan komunikatif satu sama lain. Proses pembelajaran hanya dapat terjadi jika antara guru dan siswa terjadi komunikasi dan interaksi timbal balik yang edukatif.



Terciptanya hubungan siswa dan pendidik dengan baik, maka siswa akan senang kepada guru dan akan menyukai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Iman Arifin sebelumnya, ketiga hal tersebut harus didesain dengan baik untuk menciptakan suasana kondusif dan komunikatif.

Apabila melihat kondisi hubungan SDN 24 Batangase nampak bahwa hubungan guru dengan siswa terjalin harmonis, akrab dan kekeluargaan. Tebukti dengan adanya bimbingan membaca Al-Qur'an pada jam istirahat baik di kelas maupun di kantor, pendampingan diekstra maupun intrakurikuler, situasi mempunyai kontribusi positif terhadap terciptanya proses pembelajaran. Keadaan seperti itu oleh guru SDN 24 Batangase proses belajarpun dilakukan di ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium yang berpengaruh kesuksesan belajar bagi peserta didik dan kesuksesan mengajar bagi guru. Melihat waktu pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung seperti pada jam pelajaran ke-1 (pukul 7.30) dan jam pelajaran ke-3 (9.30) yang menjadikan peserta didik SDN 24 Batangase tidak mendukung untuk menerima pelajaran karena terlalu panas, kondisi anak tidak fit dan lelah. Meskipun dengan kondisi seperti itu bapak Imam Arifin selalu mensiasati tetap bermuka segar dan bersemangat dengan menggunakan ketertarikan perhatian anak-anak melalui kuis, tebak gambar, LCD dan laptop pribadinya.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 24 Batangase**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang menjadikan segala sesuatu kegiatan dapat maju dan berhasil baik, sehingga yang menjadi tujuan dari kegiatan dapat tercapai dengan baik. SDN 24 Batangase merupakan salah satu dari lembaga pendidikan formal yang mendapat kepercayaan masyarakat guna mencetak generasi muda yang memiliki sumber daya manusia yang handal. Diantara pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik antara lain;

- 1) Faktor yang melekat pada pendidik/guru sendiri, seperti niat yang ikhlas, tanggung jawab, amanah dari Allah dan orang tua untuk mencetak generasi muda berbudi pekerti luhur dan cakap, kreatif tanggap terhadap problem kehidupan baik di masyarakat, agama, Negara.
- 2) Dukungan dari pihak sekolah seperti kesempatan guru agama dalam mengikuti workshop dan KKGA demi peningkatan kompetensi keguruannya.
- 3) Kondisi pembelajaran yang baik seperti pengadaan buku paket dan LKS.
- 4) Sarana dan prasarana yang tersedia. Pelaksanaan remidi pembelajaran agama.

#### **a. Faktor penghambat**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Sebagai penguat, dalam Bab XI Pasal 40 Ayat 2 UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS menyebutkan sebagai pendidik dan tenaga pengajar yang berkewajiban menciptakan

suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam tugas mendidiknya diantaranya adalah menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, sebagai perantara anak didik untuk mendapatkan suatu pengertian sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap. Sebagai pemimpin dan pembimbing anak kearah pemecahan masalah demi membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai dengan cita-cita dasar Negara kita Pancasila. Kita ketahui bahwa hambatan yang dapat menyulitkan belajar bukan hanya bersumber dari siswa sendiri, akan tetapi bisa dari luar diri siswa yang dibedakan menjadi tiga yaitu dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Untuk mewujudkan perannya sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam di SDN 24 Batangase pun mengalami kendala/hambatan dalam menumbuh kembangkan minat belajar siswa, antara lain:

1) Faktor dari dalam

Guru: sifat guru yang terkadang malas, kondisi kesehatan yang kurang fit, jadwal pelajaran yang kurang tepat dan baik.

Murid: kesiapan anak dalam belajar, ngantuk, sikap acuh tak acuh sehingga anak-anak meremehkan pelajaran pendidikan agama Islam karena tidak di UNAS kan.

2) Faktor dari luar

Keluarga: lingkungan rumah tangga yang tidak mendidik, ekonomi keluarga (kemiskinan).

Masyarakat: masyarakat yang dekadensi moral, menyebabkan anak didik menjadi malas belajar dan berdampak pada sifat anak yang tidak demokratis.

Sekolah: alat/fasilitas yang kurang mendukung suasana belajar pendidikan agama Islam yang kondusif, gedung/ruang yang tidak komunikatif, kondisi yang panas.

Disamping faktor pendukung faktor penghambatpun dirasakan oleh pendidik (guru PAI) di SDN 24 Batangase dalam usaha menumbuhkan minat belajar anak didiknya. Meskipun demikian, guru pendidikan agama Islam di SDN 24 Batangase selalu menimalisir hambatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan, guru PAI tetap berusaha menurut kadar kemampuan yang dimilikinya tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak manapun, adanya kontinuitas pembinaan dan kegiatan monitoring terhadap perilaku peserta didik, pemberian motivasi sebagai penyemangat dengan memberi gambaran masa depan yang cerah mencapai cita-cita apabila mereka berhasil dalam menuntut ilmu dan sebaliknya apabila mereka tidak berhasil, maka penyesalan yang akan mereka peroleh. Terus berusaha dengan dukungan fasilitas yang memadai untuk merealisasikannya.

## PENUTUP

Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN 24 Batangase. Kel. Bontoa Kec. Mandai Kab. Maros untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan minat anak, Menggunakan variasi mengajar baik dari metode (seperti Ceramah, diskusi dan tanya jawab), strategi (seperti mooving class kegiatan pembelajaran diluar kelas maupun di dalam kelas), media pembelajaran (yang digunakan musik, LCD, VCD, dan laptop), pendekatan serta pemberian motivasi dalam belajar mengajar, Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menarik, Memfasilitasi minat, bakat dan kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang

menunjang belajar bagi anak didiknya, Mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individual maupun secara global, Memberikan bimbingan individual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Adapun faktor dari dalam adalah adanya faktor dari siswa itu sendiri seperti kemauan belajar, kesiapan siswa untuk belajar. Faktor dari luar adalah faktor yang berasal dari luar diri Seorang siswa, yaitu adanya ganjaran, dan kompetisi. Dari pihak pendidik (guru) adalah niat ikhlas untuk mencetak anak didik menjadi generasi muda berbudi pekerti luhur, cakap, dan kreatif. Ditambah sarana dan prasarana yang tersedia serta adanya dukungandari pihak sekolah. Faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa antara lain: pengaruh kondisi lingkungan/teman, kondisi siswa/keluarga baik dari siswa sendiri maupun dari sekolah. Sedangkan dari pihak guru sendiri adalah jadwal pelajaran yang kurang tepat dan baik misalnya jam pelajaran dilaksanakan di jam terakhir, hal ini kadang memprngaruhi guru dalam mengajarnya seperti mengantuk.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2013.
- Ahmadi, abu, Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses. Solo: CV. Aneka, 2004
- Ahmadi, abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013
- A, M. Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok : Rajawali Pers, 2018
- , Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta, 2006
- Arifin, Kapita Selekt Pendidikan (Islam dan Umum). Cet IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Darajat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- ). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.)
- Djaali, Haji, Psikologi Pendidikan Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Djamarah, Syaiful Bahri , Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Hamalik, Oemar. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.. Bandung : Taristo, 2005.
- [Http://fakthan.web.id/pengertian-minat-belajar/](http://fakthan.web.id/pengertian-minat-belajar/)
- [Http://mediapembelajaranelghazy.blogspot.com/2015/12/media-dalam-pembelajaran-pal.html?m=1](http://mediapembelajaranelghazy.blogspot.com/2015/12/media-dalam-pembelajaran-pal.html?m=1)
- [Http://www.zonareferensi.com/Pengertian-Indikator-para-ahli-dan-KBBI](http://www.zonareferensi.com/Pengertian-Indikator-para-ahli-dan-KBBI)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depag: Balai Pustaka, 2008
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Cet.II; Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif, 1996
- Moleong, Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet.XXVII; Bandung : Remaja Rosdyakarya, 2010
- Mudjiono ,Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta. 2013
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Nasution. S, Metode Nauralistik Kualitatif. Bandung : Karsinto, 2000
- Purwanto, M. Ngalim, Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010

- Ratna Sari. Reni, Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. .Lampung : Tesis, 2020
- Abdullah, Rif'an. Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Malang : Tesis, 2020.
- Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-qur'an. Bandung : Mizan, 2007
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Cet.XXII; Bandung : Alfabeta, 2015
- , Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. XXII Bandung : Alfabeta, 2015
- Stephen P, Robbins. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat,2008
- Sukardi, Dewa Ketut. Metodologi Penelitian Pendidikan. Cet.XI; Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung : PT Remaja Rosda, 2000
- UU RI Nomor 20 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara, 2003
- Syamsuddin, Abin. Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. CET V; Yogyakarta : ANDI OFFESET, 2010
- Zamroni, Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yograkarta : Bigraf Publishing, 2001
- Zariah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Askara, 2006
- Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Malang: UIN Prss, 2000